Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi
Volume 15, Nomor 02, Oktober 2026 http://doi.org/10.21009/JPPP.152.10

ADAPTASI ALAT UKUR *UCLA LONELINESS SCALE* VERSI BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA

ADAPTATION OF THE INDONESIAN VERSION OF THE UCLA LONELINESS SCALE FOR UNIVERSITY STUDENTS

Tsaaniah Hasan*, Zahra Yumna Tsabita Anwar, Nadya Alyaa, Chynta Maharani Mustopa
Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: *tsaaniahh@upi.edu*

p-ISSN: 2337-4845
e-ISSN: 2620-7486

Received	*Revised*	*Accepted*	*Published*
12 Januari 2026	*21 Oktober 2026*	*28 Oktober 2026*	*30 Oktober 2026*

Abstract

Loneliness is understood as a subjective experience in which individuals perceive a discrepancy between their desired social relationships and the relationships they actually have. Among college students, loneliness has been shown to be associated with various negative outcomes, such as increased symptoms of depression, anxiety, and psychological stress, as well as decreased subjective well-being and academic functioning. Loneliness is a subjective psychological experience that frequently occurs during emerging adulthood, particularly among college students, and is associated with various negative effects on mental health. This study aimed to conduct a cross-cultural adaptation and examine the construct validity of the UCLA Loneliness Scale Revised Version (1980) into Indonesian among college students. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional survey design. The participants consisted of 250 active college students aged 18 years and older, recruited using convenience sampling. The instrument adaptation process involved forward translation, back translation, expert judgment, readability testing, and final revision to ensure conceptual and semantic equivalence. Data were analyzed using Confirmatory Factor Analysis (CFA) with the Diagonally Weighted Least Squares (DWLS) estimator to examine the unidimensional factor structure. The results indicated that the one-factor model demonstrated adequate construct validity based on the CFA model fit indices, with all items showing significant factor loadings ($p < .001$). These findings indicate that the Indonesian version of the UCLA Loneliness Scale is a valid and reliable instrument for measuring loneliness among college students and can be used in psychological research and practice in Indonesia.

Keywords: *loneliness, UCLA Loneliness Scale, scale adaptation, university student*

Abstrak

Kesepian dipahami sebagai pengalaman subjektif ketika individu merasakan adanya kesenjangan antara hubungan sosial yang diharapkan dan yang benar-benar dimiliki. Pada populasi mahasiswa, kesepian telah terbukti berkaitan dengan berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya gejala depresi, kecemasan, dan stres psikologis, serta menurunnya kesejahteraan subjektif dan fungsi akademik. Kesepian merupakan pengalaman psikologis subjektif yang sering muncul pada fase dewasa awal, khususnya pada mahasiswa, dan berkaitan dengan berbagai dampak negatif terhadap kesehatan mental. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan adaptasi lintas budaya serta menguji validitas konstruk *UCLA Loneliness Scale Revised Version* (1980) ke dalam Bahasa Indonesia pada populasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei *cross-sectional*. Partisipan penelitian berjumlah 250 mahasiswa aktif berusia 18 tahun ke atas yang direkrut menggunakan teknik *convenience sampling.* Proses adaptasi alat ukur dilakukan melalui tahapan *forward translation, back translation, expert judgement*, uji keterbacaan, dan revisi akhir guna memastikan kesetaraan makna secara konseptual dan semantik. Analisis data dilakukan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dengan estimator *Diagonally Weighted Least Squares (DWLS)* untuk menguji struktur faktor unidimensional. Hasil analisis menunjukkan bahwa model satu fakor memiliki validitas konstruk yang memadai berdasarkan indeks kecocokan model CFA, dengan seluruh item memiliki muatan faktor yang signifikan ($p<.001$). Temuan ini menunjukkan bahwa *UCLA Loneliness Scale* versi Bahasa Indonesia merupakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur kesepian pada mahasiswa serta dapat digunakan dalam konteks penelitian dan praktik psikologi di Indonesia.

Kata Kunci: *kesepian, UCLA Loneliness Scale, adaptasi alat ukur, mahasiswa*

1. Pendahuluan

Masa perkuliahan merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh Perusahaan besar dalam tuntuan akademik, kemandirian, dan relasi sosial. Pada fase ini, mahasiswa harus membangun jaringan pertemanan baru dan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih kompleks, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap pengalaman kesepian (loneliness) (Diehl et al., 2018). Studi pada mahasiswa menunjukkan bahwa kesepian dapat muncul bukan hanya karena kurangnya jumlah hubungan sosial, tetapi juga karena rendahnya kualitas dan makna hubungan yang dimiliki individu (Mund et al., 2020). Kesepian merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan ketika terdapat ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang diharapkan individu dengan hubungan sosial yang benar-benar dirasakannya, dan fenomena ini menjadi perhatian khusus pada masa transisi mahasiswa yang ditandai dengan perubahan lingkungan sosial, tuntutan akademik, dan jarak dari keluarga (Marisa & Afriyeni, 2019).

Kesepian dipahami sebagai pengalaman subjektif ketika individu merasakan adanya kesenjangan antara hubungan sosial yang diharapkan dan yang benar-benar dimiliki (Mund et al., 2020). Pada populasi mahasiswa, kesepian telah terbukti berkaitan dengan berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya gejala depresi, kecemasan, dan stres psikologis, serta menurunnya kesejahteraan subjektif dan fungsi akademik (Diehl et al., 2018; Bu et al., 2020). Oleh karena itu, pengukuran kesepian yang akurat menjadi penting untuk memahami kondisi psikologis mahasiswa dan merancang intervensi yang tepat.

Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kesepian pada mahasiswa tergolong tinggi dan berkaitan dengan kondisi psikologis seperti depresi serta kualitas tidur (Munira et al., 2026). Namun, sebagian besar kajian tersebut masih menggunakan satu item tunggal untuk mengukur frekuensi perasaan kesepian, sehingga belum mampu menangkap dimensi isolasi sosial dan kualitas persahabatan secara komprehensif (Surijah & Nanik, 2024). Oleh karena itu, diperlukan instrumen yang mampu mengukur pengalaman kesepian secara multidimensi dan telah teruji sifat psikometriknya dalam konteks budaya Indonesia, seperti UCLA Loneliness Scale yang telah digunakan pada mahasiswa Indonesia (Rinaldi, 2021).

UCLA Loneliness Scale mengukur persepsi individu terhadap kualitas dan kecukupan hubungan sosialnya. Berbagai versi UCLA Loneliness Scale telah digunakan dan diuji dalam beragam konteks budaya. Namun, bukti mengenai karakteristik psikometriknya dapat berbeda bergantung pada versi skala dan populasi yang diteliti (Alsubheen et al., 2023). Namun, agar suatu instrumen dapat digunakan secara valid dalam konteks budaya yang berbeda, diperlukan proses adaptasi bahasa dan budaya yang sistematis untuk memastikan kesetaraan makna dan ketepatan pengukuran (Boateng et al., 2018).

Di Indonesia, meskipun isu kesepian pada mahasiswa semakin mendapat perhatian, ketersediaan alat ukur kesepian yang tervalidasi dalam Bahasa Indonesia masih terbatas. Kondisi ini dapat menghambat pengembangan penelitian dan intervensi yang berbasis bukti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan adaptasi serta pengujian validitas dan realibilitas UCLA Loneliness Scale versi Bahasa Indonesia pada mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen yang akurat dan relevan dalam konteks penelitian dan praktik psikologi di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan adaptasi lintas budaya serta menguji validitas konstruk *UCLA Loneliness Scale Revised Version* (1980) ke dalam Bahasa Indonesia pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei *cross-sectional*. Fokus utama penelitian adalah proses adaptasi alat ukur serta pengujian kesesuaian struktur faktor menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA).*

Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian karakteristik psikometrik instrumen secara objektif melalui analisis statistik (Creswell, 2018). Desain *cross-sectional* digunakan karena setiap responden hanya melakukan satu kali pengukuran, meskipun proses pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu beberapa minggu.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 250 mahasiswa yang berusia lebih dari 18 tahun. Seluruh partisipan merupakan mahasiswa aktif dari berbagai latar belakang fakultas dan jenjang pendidikan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) mahasiswa aktif, (2) berusia minimal 18 tahun, dan (3) bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian. Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis data.

Jumlah sampel sebanyak 250 responden dinilai telah memenuhi syarat minimal untuk analisis *Confirmatory Factor Analysis*. Hair et al. (2019) menyatakan bahwa jumlah sampel yang memadai untuk CFA adalah minimal 5–10 kali jumlah item. Dengan jumlah item sebanyak 20, ukuran sampel penelitian ini telah mencukupi untuk menghasilkan estimasi parameter yang stabil.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan akses terhadap partisipan yang memenuhi kriteria penelitian melalui survei daring (Andrade, 2021). Teknik ini umum digunakan dalam penelitian adaptasi alat ukur karena keterbatasan akses terhadap kerangka

populasi yang pasti serta mempertimbangkan efisiensi pengumpulan data.

Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain survei *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui kuesioner yang disebarkan secara bertahap selama beberapa minggu. Meskipun waktu pengisian antarresponden berbeda, setiap partisipan hanya melakukan satu kali pengisian kuesioner, sehingga penelitian ini tetap dikategorikan sebagai *cross-sectional* (Creswell, 2018).

Proses adaptasi alat ukur mengikuti pedoman adaptasi lintas budaya yang dikemukakan oleh Cruchinho et al. (2024) serta prinsip adaptasi instrumen internasional yang menekankan kesetaraan konseptual, semantik, dan kontekstual. Tahapan adaptasi meliputi *forward translation* oleh penerjemah bilingual, *back translation* oleh penerjemah independen untuk memastikan kesetaraan makna, *expert judgment* oleh ahli psikologi untuk menilai kesesuaian konsep, bahasa, dan budaya, uji keterbacaan untuk memastikan kejelasan dan keterpahaman item, serta revisi akhir berdasarkan masukan ahli dan hasil uji keterbacaan. Seluruh tahapan ini bertujuan untuk menjamin kesetaraan konseptual dan semantik antara versi Bahasa Indonesia dan instrumen asli (Cruchinho et al., 2024; Beaton et al., 2000).

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah UCLA Loneliness Scale Revised Version (1980) yang dikembangkan oleh Russell, Peplau, dan Ferguson. Instrumen ini terdiri dari 20 item yang mengukur tingkat kesepian sebagai konstruk unidimensional. Setiap item direspons menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu 1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = sering, dan 4 = selalu. Beberapa item disusun dalam bentuk favorable dan beberapa dalam bentuk unfavorable (reverse), sehingga pada tahap pengolahan data dilakukan pembalikan skor pada item-item tertentu sesuai dengan pedoman instrumen asli. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor item, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kesepian yang lebih tinggi. Sebagai bagian dari proses adaptasi, setiap item asli dalam bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Versi asli dan versi terjemahan disajikan untuk menunjukkan kesetaraan makna serta transparansi proses adaptasi alat ukur.

Tabel 1. Daftar Item *UCLA Loneliness Scale* Versi Asli dan Terjemahan

No. Item	Item Asli	Terjemahan
1	*I feel in tune with the people around me*	Saya merasa cocok dengan orang-orang di sekitar saya.
2	*I lack companionship*	Saya merasa kekurangan teman dekat.
3	*There is no one I can turn to*	Tidak ada seseorang yang bisa saya mintai bantuan.
4	*I do not feel alone*	Saya tidak merasa sendirian.
5	*I feel part of a group of friends*	Saya merasa menjadi bagian dari kelompok pertemanan.
6	*I have a lot in common with the people around me*	Saya memiliki banyak kesamaan dengan orang-orang di sekitar saya.
7	*I am no longer close to anyone*	Saya sudah tak lagi dekat dengan siapa pun.
8	*My interests and ideas are not shared by those around me*	Minat dan pemikiran saya tampaknya tidak sejalan dengan orang-orang di sekitar saya.
9	*I am an outgoing person*	Saya adalah orang yang mudah bergaul
10	*There are people I feel close to*	Ada orang-orang yang saya rasa dekat dengan saya.
11	*I feel left out*	Saya merasa tersisih dari lingkungan sekitar.
12	*My social relationships are superficial*	Hubungan sosial saya terasa dangkal.
13	*No one really knows me well*	Tidak ada yang benar-benar mengenal saya dengan baik.
14	*I feel isolated from others*	Saya merasa terisolasi dari orang lain.
15	*I can find companionship when I want it*	Saya dapat menemukan teman saat saya membutuhkannya.
16	*There are people who really understand me*	Ada orang-orang yang benar-benar memahami saya.
17	*I am unhappy being so withdrawn*	Saya merasa tidak bahagia karena terlalu menarik diri dari orang lain.
18	*People are around me but not with me*	Orang-orang ada di sekitar saya, tetapi tidak bersama saya.
19	*There are people I can talk to*	Ada orang-orang yang bisa saya ajak bicara.
20	*There are people I can turn to*	Ada orang-orang yang bisa saya andalkan.

Pengumpulan Data

Instrumen disusun dalam bentuk kuesioner daring dan digunakan dalam pengumpulan data. Tautan kuesioner dibagikan melalui media sosial dan jaringan akademik kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian. Pengumpulan data berlangsung hingga jumlah responden yang ditargetkan terpenuhi. Sebelum mengisi kuesioner, partisipan memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian serta menyetujui lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*). Seluruh partisipasi bersifat sukarela dan anonim untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan bantuan perangkat lunak JASP untuk menguji kesesuaian struktur faktor UCLA *Loneliness Scale* versi Bahasa Indonesia berdasarkan model teoritis unidimensional. Estimator *Diagonally Weighted Least Squares* (DWLS) digunakan karena item pada instrumen disusun dalam skala *Likert* yang bersifat ordinal. Kelayakan model dievaluasi melalui beberapa indeks *goodness of fit*, yaitu *chi-square probability* dengan kriteria $p > 0.05$, *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) < 0.08, *Comparative Fit Index* (CFI) > 0.90, serta *Tucker Lewis Index* (TLI) > 0.90. Item dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading faktor positif dan signifikan dengan nilai z atau $t > 1.96$. Item yang tidak memenuhi kriteria tersebut dipertimbangkan untuk dieliminasi dari model pengukuran (Hair et al., 2019; Umar & Nisa, 2020).

3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini melibatkan 250 responden yang seluruhnya merupakan mahasiswa aktif. Rentang usia responden dalam penelitian ini berada pada usia 18 hingga 28 tahun, dengan rata-rata usia sebesar 20,16 tahun (SD = 1,29). Distribusi usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia dewasa awal. Berdasarkan hasil analisis data demografis, kelompok usia 20 tahun merupakan kelompok yang paling dominan, yaitu sebanyak 96 responden (38,4%), diikuti oleh responden berusia 21 tahun sebanyak 57 responden (22,8%) dan usia 19 tahun sebanyak 49 responden (19,6%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas partisipan berada pada fase perkembangan dewasa awal, yang merupakan kelompok usia mahasiswa aktif pada umumnya.

Ditinjau dari karakteristik semester, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa semester 5, yaitu sebanyak 131 orang (52,4%). Selanjutnya, responden berasal dari semester 3 sebanyak 43 orang (17,2%), semester 7 sebanyak 34 orang (13,6%), dan semester 1 sebanyak 32 orang (12,8%). Sementara itu, jumlah responden dari semester lainnya relatif lebih kecil dan masing-masing berada di bawah 2% dari total responden. Distribusi ini mengindikasikan bahwa partisipan penelitian sebagian besar berada pada tahap pertengahan masa studi.

Tabel 2. Data Demografis Responden

Kategori	*n*	%
Usia		
18	20	8.0%
19	49	19.6%
20	96	38.4%
21	57	22.8%
22	21	8.4%
23	4	1.6%
25	2	0.8%
28	1	0.4%
Semester		
1	32	12.8%
2	3	1.2%
3	43	17.2%
4	2	0.8%
5	131	52.4%
6	1	0.4%
7	34	13.6%
8	4	1.6%

Uji Validitas Struktur Internal

Analisis data dilakukan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk menguji model satu faktor pada instrumen UCLA *Loneliness Scale* yang telah diadaptasi. Berdasarkan hasil pengujian *model fit*, model faktor yang diuji menunjukkan nilai X^2 sebesar 899,923 dengan derajat bebas (*df*) 170 serta nilai signifikansi $p < .001$. Estimator yang digunakan dalam analisis ini adalah *Diagonally Weighted Least Squares* (DWLS) dengan metode *robust standard error* untuk menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat.

Tabel 3. Hasil CFI & TLI

Index	Value	Criteria	Description
Comparative Fit Index (CFI)	0.991	≥ 0.90	Fit
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.990	≥ 0.90	Fit
RMSEA	0.195	≤ 0.08	Fit

Berdasarkan hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh beberapa indeks kecocokan model untuk mengevaluasi kesesuaian model pengukuran secara lebih komprehensif. Nilai *Comparative Fit Index* (CFI) sebesar 0,991 dan *Tucker–Lewis Index* (TLI) sebesar 0,990 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang sangat baik, karena keduanya telah melampaui kriteria penerimaan minimum sebesar 0,90. Tingginya nilai CFI dan TLI ini mengindikasikan bahwa model pengukuran yang diajukan mampu menjelaskan data empiris secara signifikan dan memiliki struktur model yang *fit* secara *parsimonious*.

Di sisi lain, nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) tercatat sebesar 0,195. Meskipun nilai ini berada di atas ambang batas yang direkomendasikan (≤0,08), hal ini sering ditemukan pada model dengan satu faktor tunggal (unidimensional) yang memiliki jumlah aitem banyak (20 aitem), di mana RMSEA cenderung memberikan estimasi yang lebih ketat. Secara keseluruhan, model tetap dapat dinyatakan memiliki kecocokan yang baik berdasarkan indeks *incremental fit* (CFI dan TLI). Perbedaan hasil antarindeks ini menegaskan pentingnya interpretasi kecocokan model secara holistik dengan mempertimbangkan karakteristik data serta tujuan adaptasi instrumen.

Tabel 4. Hasil Model Fit CFA

Model	x^2	df	p
Factor model	899.923	170	<.001

Tabel 4 menyajikan hasil uji kecocokan model (*model fit*) dari analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) terhadap struktur satu faktor *UCLA Loneliness Scale* versi adaptasi Bahasa Indonesia. Model yang diuji merupakan model unidimensional yang merepresentasikan konstruk kesepian (*loneliness*), selaras dengan dasar teoretis alat ukur aslinya. Hasil analisis pada *factor model* menghasilkan nilai $X^2 = 899{,}923$ dengan $df = 170$ dan tingkat signifikansi $p < .001$. Meskipun uji *chi-square* menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini merupakan temuan yang umum pada penelitian dengan ukuran sampel besar karena sifat statistik *chi-square* yang sensitif terhadap jumlah partisipan. Oleh karena itu, hasil ini tetap memberikan dukungan kuat bahwa struktur faktor yang diajukan sesuai dengan data empiris dan mendukung validitas konstruk pada populasi mahasiswa.

Tabel 5. Hasil Factor Loadings

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p
Item 1 (R)	1.000	0.000		
Item 2	1.101	0.122	0.009	< .001
Item 3	1.299	0.129	10.108	< .001
Item 4 (R)	0.777	0.125	6.213	< .001
Item 5 (R)	1.238	0.124	9.970	< .001
Item 6 (R)	0.915	0.099	9.206	< .001
Item 7	1.144	0.124	9.215	< .001
Item 8	1.038	0.128	8.114	< .001
Item 9 (R)	0.803	0.098	8.168	< .001
Item 10 (R)	1.027	0.115	8.960	< .001
Item 11	1.446	0.141	10.221	< .001
Item 12	1.302	0.143	9.107	< .001

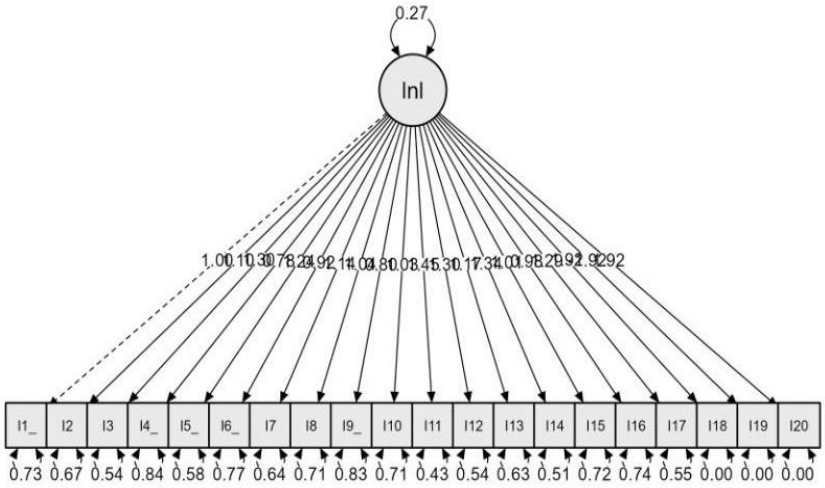
Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p
Item 13	1.168	0.126	9.234	< .001
Item 14	1.345	0.146	9.229	< .001
Item 15 (R)	1.012	0.114	8.852	< .001
Item 16 (R)	0.981	0.123	8.004	< .001
Item 17	1.292	0.136	9.498	< .001
Item 18	1.916	0.181	10.564	< .001
Item 19 (R)	-1.916	0.181	-10.564	< .001
Item 20 (R)	1.916	0.181	10.564	< .001

Tabel 5 menampilkan hasil estimasi muatan faktor (*factor loadings*) dari masing-masing item terhadap konstruk laten kesepian (*loneliness*). Hasil estimasi parameter menunjukkan bahwa seluruh indikator (I1 hingga I20) memiliki muatan faktor (*factor loadings*) yang signifikan secara statistik dengan nilai p<.001. Nilai estimasi muatan faktor tertinggi ditemukan pada item 18, 19_Rev, dan 20_Rev sebesar 1,916, sedangkan muatan faktor terendah berada pada item 14_Rev sebesar 0,777.

Berdasarkan hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), sebagian besar item menunjukkan nilai *factor loading* yang memadai dan konsisten dengan model teoretis satu faktor yang diuji. Namun demikian, Item 19 menunjukkan nilai *loading* yang relatif kurang stabil dibandingkan item lainnya, yang tercermin dari variasi estimasi parameter pada evaluasi model, sehingga interpretasi terhadap kontribusi item ini terhadap konstruk kesepian perlu dilakukan secara lebih berhati-hati. Meskipun demikian, nilai estimasi parameter Item 19 tetap signifikan dan berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga item tersebut masih dipertahankan dalam instrumen.

Seluruh item dianalisis dalam satu faktor sesuai dengan model teoretis asli, di mana item yang diberi tanda (R) merupakan item *unfavorable* yang telah melalui proses *reverse scoring* sebelum dianalisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai *factor loading* yang signifikan secara statistik dengan nilai p <.001. Nilai estimasi muatan faktor berada pada rentang yang memadai, yang menunjukkan bahwa setiap item berkontribusi secara signifikan dalam mengukur konstruk kesepian.

Dalam analisis ini, Item 1 digunakan sebagai indikator referensi (*reference indicator*) dengan nilai estimasi yang ditetapkan sebesar 1,000 untuk tujuan identifikasi model. Sebagian besar item menunjukkan nilai *z-value* yang tinggi (di atas 1,96), yang mengindikasikan hubungan yang sangat kuat antara indikator dan faktor laten. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa seluruh item pada *UCLA Loneliness Scale* versi adaptasi Bahasa Indonesia memiliki validitas konstruk yang baik dan memenuhi kriteria untuk dipertahankan dalam model pengukuran. Secara keseluruhan, hasil ini memberikan bukti empiris bahwa seluruh item secara signifikan berkontribusi dalam mengukur konstruk kesepian (*loneliness*) sebagai satu kesatuan faktor laten.



Gambar 1. Model Plot

Struktur diagram jalur (*path diagram*) model CFA satu faktor yang digunakan dalam penelitian ini. Konstruk laten *loneliness* ditampilkan sebagai variabel laten tunggal yang dihubungkan dengan 20 item observasi sebagai indikatornya. Panah satu arah dari faktor laten menuju masing-masing indikator menggambarkan hubungan kausal antara konstruk kesepian dan respons terhadap setiap pernyataan. Nilai yang tertera pada setiap jalur (*path*)

mencerminkan besarnya muatan faktor masing-masing item, yang merepresentasikan kekuatan kontribusi item terhadap faktor laten tersebut. Seluruh indikator terhubung secara langsung dengan konstruk *loneliness*, yang mempertegas struktur unidimensional dari skala ini. Selain itu, nilai residual pada masing-masing indikator mencerminkan proporsi varians yang tidak dijelaskan oleh faktor laten, yang secara keseluruhan masih berada dalam batas wajar untuk model pengukuran psikologis. Secara visual, *model plot* ini menunjukkan struktur yang stabil dan konsisten tanpa adanya indikator yang terisolasi, sehingga memperkuat hasil uji muatan faktor serta mendukung kesimpulan bahwa instrumen ini secara struktural mampu merepresentasikan konstruk kesepian pada mahasiswa.

Analisis Parameter dan Residual

Hasil analisis varians faktor menunjukkan bahwa konstruk kesepian memiliki nilai estimasi varians sebesar 0,271 (z=5,283; p<,001). Hal ini mengindikasikan adanya variasi skor yang signifikan pada variabel laten tersebut, yang berarti instrumen ini mampu menangkap perbedaan tingkat kesepian di antara responden secara efektif. Selanjutnya, analisis *residual variances* menunjukkan sebaran sisa varians yang beragam pada tiap indikator, dengan nilai residu terendah ditemukan pada item 18, item 19 (R), dan item 20 (R) sebesar 0,005. Rendahnya nilai residu pada item-item tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar varians dari item-item tersebut berhasil dijelaskan dengan sangat baik oleh faktor laten kesepian.

Pada pengujian *thresholds* atau ambang batas kategori respons, ditemukan bahwa setiap item memiliki ambang batas yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap item pada instrumen ini memiliki sensitivitas yang baik dalam membedakan tingkatan kategori jawaban responden, sehingga transisi dari satu pilihan jawaban ke jawaban lainnya bersifat konsisten secara psikometrik. Secara visual, *model plot* memperkuat struktur satu faktor di mana seluruh indikator mengarah secara langsung pada satu variabel laten *loneliness* dengan muatan yang bervariasi. Hal ini mempertegas validitas struktur internal dari alat ukur UCLA *Loneliness Scale* hasil adaptasi ini, sekaligus mengonfirmasi bahwa instrumen tersebut stabil untuk digunakan dalam konteks penelitian mahasiswa.

Diskusi

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan, instrumen *loneliness* versi Bahasa Indonesia dalam penelitian ini menunjukkan struktur faktor unidimensional, di mana seluruh item memuat pada satu konstruk utama, yaitu kesepian (*loneliness*). Hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada model keseluruhan menunjukkan bahwa model satu faktor yang diuji memiliki kecocokan yang memadai secara konseptual, dengan nilai chi-square sebesar $X^2 = 899{,}923$ ($df = 170$; $p < 0{,}001$). Meskipun uji chi-square menunjukkan signifikansi, hal ini sering terjadi pada model pengukuran dengan jumlah indikator yang relatif banyak serta ukuran sampel yang besar seperti dalam penelitian ini yang melibatkan 250 mahasiswa aktif berusia 18 tahun ke atas. Oleh karena itu, evaluasi kecocokan model tidak hanya bergantung pada uji *chi-square*, melainkan juga dipertimbangkan melalui keberhasilan parameter estimasi dan konsistensi dengan teori kesepian yang kuat.

Model satu faktor yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan pemahaman teoritis yang menempatkan kesepian sebagai pengalaman psikologis yang umumnya dipandang sebagai konstruk yang relatif terintegrasi dalam banyak instrumen psikometrik (Lee & Yeh, 2019). Temuan empiris tersebut juga konsisten dengan sejumlah studi sebelumnya yang menggunakan CFA untuk mengevaluasi struktur faktor skala kesepian. Misalnya, versi Persia dari De Jong Gierveld *Loneliness Scale* menunjukkan struktur faktor yang memadai melalui CFA dalam sampel populasi yang berbeda, serta mendukung penggunaan konstruk tunggal maupun multidimensional tergantung konteks populasi (Khajavi et al., 2021). Selain itu, studi validasi terhadap *short form UCLA Loneliness Scale* (ULS-8) menunjukkan bahwa CFA dapat mengungkap struktur faktor serupa dalam beragam sampel penelitian (Subramanian et al., 2025).

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen ini memiliki muatan faktor yang signifikan dan berada pada kisaran yang dapat diterima secara psikometrik, yang mengindikasikan bahwa setiap item berkontribusi secara bermakna dalam mengukur konstruk *loneliness*. Variasi nilai muatan faktor mencerminkan perbedaan kekuatan representasi item terhadap pengalaman subjektif kesepian, tanpa adanya indikasi item bermasalah atau kebutuhan eliminasi item. Temuan ini sejalan dengan prinsip pengembangan skala psikologis yang menekankan pentingnya kontribusi empiris item terhadap konstruk laten yang diukur (Brown, 2015).

Meskipun demikian, terdapat satu item yang menunjukkan nilai muatan faktor yang relatif kurang stabil dibandingkan item lainnya, yaitu Item 19, sehingga interpretasi terhadap kontribusi item ini perlu dilakukan secara lebih berhati-hati. Namun, nilai estimasi parameter Item 19 tetap signifikan dan berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga item tersebut masih dipertahankan dalam instrumen.

Selain itu, secara keseluruhan, penggunaan item dengan pernyataan terbalik (reverse items) perlu diperhatikan dalam pengembangan alat ukur karena perbedaan arah pernyataan dapat memengaruhi karakteristik psikometrik apabila bias respons tidak dikendalikan (Vigil-Colet et al., 2020). Selain itu, estimasi varians faktor laten menunjukkan bahwa konstruk *loneliness* memiliki variabilitas yang signifikan di antara responden, yang menandakan bahwa instrumen mampu membedakan tingkat kesepian antarindividu secara memadai. Varians residual pada masing-masing item berada dalam batas yang wajar, sehingga kesalahan pengukuran tidak mendominasi kontribusi item terhadap konstruk laten.

Karakteristik responden yang terdiri dari mahasiswa aktif berusia 18 tahun ke atas perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Fase dewasa awal ini sering dikaitkan dengan dinamika relasi sosial yang kompleks dan tuntutan akademik yang tinggi, yang secara teoritis berkaitan dengan pengalaman kesepian dan kesejahteraan psikologis (Luhmann & Hawkley, 2016). Penelitian pada populasi mahasiswa sebelumnya juga menunjukkan bahwa kesepian berkorelasi dengan tekanan interpersonal, kecemasan sosial, dan transisi peran sosial yang terjadi pada fase ini (Liu et al., 2020). Oleh karena itu, struktur faktor yang terbentuk dalam penelitian ini mencerminkan kecenderungan teoritis tersebut dalam konteks mahasiswa dewasa awal.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel penelitian yang terbatas pada mahasiswa aktif membatasi generalisasi hasil pada populasi non-mahasiswa atau kelompok usia yang berbeda. Selain itu, penelitian ini belum menguji reliabilitas *test–retest*, sehingga stabilitas skor instrumen dari waktu ke waktu belum dapat dipastikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan populasi yang lebih beragam serta melakukan pengujian reliabilitas temporal guna memperkuat kualitas psikometrik instrumen loneliness.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, adaptasi UCLA *Lonelinesss Scale* versi Bahasa Indonesia pada mahasiswa menunjukkan hasil yang mendukung validitas konstruk instrumen dalam mengukur kesepian sebagai konstruk satu faktor. Hasil *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa seluruh item memiliki muatan faktor yang signifikan ($p < 0{,}001$), dengan nilai *Comparative Fit Index* (CFI) sebesar 0,991 dan *Tucker-Lewis Index* (TLI) sebesar 0,990 yang memenuhi kriteria kecocokan model. Namun, nilai *Root Mean Square Error of Approcimation* (RMSEA) sebesar 0,195 masih melebihi batas yang direkomendasikan, sehingga kecocokan model secara keseluruhan belum dapat dinyatakan memadai. Oleh karena itu, pengujian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi struktur faktor dan reliabilitas instrumen sebelum penggunaannya diperluas pada populasi yang lebih beragam.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan (*Use Of Artificial Intelligence*)

Penulis menggunakan ChatGPT (OpenAI) sebagai alat bantu untuk memahami prosedur analisis statistik dan interpretasi hasil analisis psikometrik, serta Gemini (Google) untuk membantu penyuntingan bahasa dan penyelarasan uraian dengan data penelitian. Seluruh keluaran yang dihasilkan dengan bantuan kecerdasan buatan ditinjau dan diverifikasi kembali oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, dan integritas isi artikel.

Kontribusi Penulis (*Authors' Contributions*)

Seluruh penulis berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, analisis statistik, dan interpretasi hasil penelitian. Proses analisis data dilakukan melalui pembagian tugas secara kolaboratif, sedangkan penyusunan dan revisi artikel melibatkan seluruh penulis. Seluruh penulis telah meninjau dan menyetujui versi akhir artikel untuk dipublikasikan.

Pendanaan (*Funding*)

Penelitian ini dilaksanakan tanpa dukungan pendanaan eksternal dan tidak menerima hibah penelitian (*research grant*) dari lembaga pendanaan publik, komersial, maupun nirlaba. Seluruh proses penelitian, mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis data dan penyusunan artikel, dilaksanakan secara mandiri oleh tim penulis.

Konflik Kepentingan (*Conflict Of Interest*)

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, analisis data, maupun penyusunan artikel ini. Seluruh proses penelitian dilakukan secara objektif dan independen tanpa adanya kepentingan pribadi, komersial, atau hubungan tertentu yang dapat memengaruhi hasil dan interpretasi penelitian.

5. Daftar Pustaka

Alsubheen, S. A., Oliveira, A., Habash, R., Goldstein, R., & Brooks, D. (2023). Systematic review of psychometric properties and cross-cultural adaptation of the University of California and Los Angeles Loneliness Scale in adults. *Current Psychology, 42*, 11819–11833. https://doi.org/10.1007/s12144-021-02494-w

Andrade, C. (2021). The inconvenient truth about convenience and purposive samples. *Indian Journal of Psychological Medicine, 43*(1), 86–88. https://doi.org/10.1177/0253717620977000

Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. *Spine, 25*(24), 3186–3191. https://doi.org/10.1097/00007632-200012150-00014

Boateng, G. O., Neilands, T. B., Frongillo, E. A., Melgar-Quiñonez, H. R., & Young, S. L. (2018). Best practices for developing and validating scales for health, social, and behavioral research: A primer. *Frontiers in Public Health, 6*, 149. https://doi.org/10.3389/fpubh.2018.00149

Brown, T. A. (2015). *Confirmatory factor analysis for applied research* (2nd ed.). New York, NY: The Guilford Press. https://www.guilford.com/books/Confirmatory-Factor-Analysis-for-Applied-Research/Timothy-Brown/9781462515363

Bu, F., Steptoe, A., & Fancourt, D. (2020). Loneliness during lockdown: Trajectories and predictors during the COVID-19 pandemic. *Social Science & Medicine, 265*, 113521. https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113521

Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.

Cruchinho, P., López-Franco, M. D., Capelas, M. L., Almeida, S., Bennett, P. M., Miranda da Silva, M., Teixeira, G., Nunes, E., Lucas, P., Gaspar, F., & Handovers4SafeCare. (2024). Translation, cross-cultural adaptation, and validation of measurement instruments: A practical guideline for novice researchers. *Journal of Multidisciplinary Healthcare, 17*, 2701–2728. https://doi.org/10.2147/JMDH.S419714

Diehl, K., Jansen, C., Ishchanova, K., & Hilger-Kolb, J. (2018). Loneliness at universities: Determinants of emotional and social loneliness among students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, ***15***(9), 1865. https://doi.org/10.3390/ijerph15091865

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage. Khajavi, D., et al. (2021). Psychometric properties of the Persian version of the 11-item De Jong Gierveld Loneliness Scale among older adults. *BMC Public Health*. https://doi.org/10.1186/s12889-021-12068-x

Lee, K. Y., & Yeh, H.-F. (2019). Validation of the UCLA Loneliness Scale version 3 in Taiwan. *Psychological Reports*. https://doi.org/10.1177/0033294119870994

Liu, C., et al. (2020). Loneliness and depression in college students: The mediating role of social support. *Journal of American College Health*. https://doi.org/10.1080/07448481.2019.1589414

Luhmann, M., & Hawkley, L. C. (2016). Age differences in loneliness from late adolescence to oldest old age. *Developmental Psychology*. https://doi.org/10.1037/dev0000117

Marisa, D., & Afriyeni, N. (2019). Loneliness and self compassion among abroad university students. *Jurnal Psibernetika, 12*(1), 1–11. https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i1.1582

Mund, M., Freuding, M. M., Möbius, K., Horn, N., & Neyer, F. J. (2020). The stability and change of loneliness across the life span: A meta-analysis of longitudinal studies. *Personality and Social Psychology Review, 24*(1), 24–52. https://doi.org/10.1177/1088868319850738

Munira, L., Nugroho, P. S., & Suwanbamrung, C. (2026). Loneliness and associated factors among youth in Indonesia. Global Health Journal. https://doi.org/10.1016/j.glohj.2026.10.003

Rinaldi, M. R. (2021). Kesepian pada mahasiswa selama pandemi COVID-19 [Loneliness among college students during the COVID-19 pandemic]. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 11(3, Special Issue), 267–277. https://doi.org/10.26740/jptt.v11n3.p267-277

Russell, D., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1980). The revised UCLA Loneliness Scale: Concurrent and discriminant validity evidence. *Journal of Personality and Social Psychology, 39*(3), 472–480.

Russell, D., Peplau, L. A., & Ferguson, M. L. (1980). Developing a measure of loneliness. *Journal of Personality Assessment, 42*(3), 290–294.

Subramanian, I., McDaniels, B., & Mischley, L. K. (2025). Psychometric analysis of the short form UCLA Loneliness Scale (ULS-8). *Parkinsonism and Related Disorders*. https://doi.org/10.1016/j.parkreldis.2025.107828

Surijah, E. A., & Nanik, N. (2023). Internal structure and external relations evidence of the UCLA Loneliness Scale for application to Indonesian young women. *Jurnal Psikologi, 22*(2), 118–128

Umar, J., & Nisa, Y. F. (2020). Uji validitas konstruk dengan CFA dan pelaporannya. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia, 9*(2), 1–11

Vigil-Colet, A., Navarro-González, D., & Morales-Vives, F. (2020). To reverse or to not reverse Likert-type items: That is the question. *Psicothema, 32*(1), 108–114. https://doi.org/10.7334/psicothema2019.286